

DIGITALISASI AKSARA JAWA

Usaha Mendapat Pengakuan Dunia

JIKA selama ini Yogya dikenal sebagai Kota Pelajar, Kota Budaya, Kota Pariwisata, maka bertepatan Hari Aksara Internasional, 8 September 2021, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menca-
nangkan Yogya sebagai Kota Hanacaraka dalam puncak acara ‘Aksara Jawa Anjayeng Bawana’ (Aksara Jawa Jaya Mendunia), besok Rabu (8/9) pukul 09.00 di Gedung Bima Disbud DIY.

Menurut Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Setya Amrih Prasaja SS, melalui momentum peringatan Hari Aksara Internasional, Disbud DIY akan mengenalkan kembali karakter kesantunan yang ada di dalam karakter aksara Jawa yang relevan dengan perilaku masyarakat di Yogya, di mana sikap *golong-gilig, tepa selira, unggah-ungguh* menjadi bagian perilaku masyarakat Yogya.

Diakui, kenyataan memang tidak banyak warga masyarakat Yogya paham dengan aksara Jawa. Meski demikian pihaknya optimis program akan berjalan baik. “Harus yakin, karena mau tidak mau aksara Jawa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Yogya dan Jawa pada umumnya,



KR-Fira Nurfiari
Setya Amrih Prasaja SS

apalagi didukung oleh kemudahan akses pemanfaatannya di ranah digital,” kata Amrih.

Dilihat dari beberapa aspek kesejarahan, budaya dan daya dukung lain, menurut Amrih, sangatlah mungkin aksara Jawa digunakan sebagai tulisan dalam berbagai media. Aksara Jawa bisa menjadi salah satu ikon menarik bagi kalangan milenial dan wisatawan yang berkunjung ke DIY. “Tapi tentunya posisi aksara Jawa harus bisa memenuhi ruang publik, sehingga aksara Jawa tidak terkesan hanya sebatas dekoratif pendamping aksara Latin saja,” katanya pula.

Mengenai penggunaan aksara Jawa di lingkup ASN, Amrih mengatakan, sementara ini masih dalam proses, setidaknya dengan terbitnya Pergub DIY No 70

Tahun 2019 tentang tata naskah, dunia birokrasi sudah mulai memanfaatkan aksara Jawa pada penggunaan kop surat kedinasan, sehingga kebutuhan untuk belajar membaca dan menulis aksara Jawa akan mendapat perhatian daripada sebelumnya.

Disbud DIY hingga sekarang juga terus berusaha agar aksara Jawa diakui dunia melalui digitalisasi. “Standardisasi font dan keyboard aksara Jawa dengan Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) sudah diajukan ke Badan Standar Nasional, harapannya font aksara Jawa dan layout keyboard aksara Jawa bisa menjadi acuan dalam pengembangan aksara Jawa di ranah dunia digital,” jelas Amrih.

Dikatakan, aksara Jawa sebetulnya sudah diakui dengan diterimanya aksara Jawa di Unicode A980-A9DF (ISO/IEC 10646:20-20), hanya saja masih berstatus dikenal tapi terbatas dalam penggunaannya (*limited use*).

Dengan adanya standar nasional, menurut Amrih, nantinya bisa menjadi bukti bahwa aksara Jawa digunakan secara masif dan posisinya bisa masuk ke tabel 5 unicode dengan status recommended. **(Ira)-d**

SASAR SELURUH SISWA SLTA

Kodim Bantul Siapkan 142.000 Dosis Vaksin

BANTUL (KR) - Sebanyak 510 siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bantul divaksinasi Covid-19 oleh tim medis Kodim 0279 Bantul, Senin (6/9). Kakanwil Kemenag DIY Dr Masmin Afif saat meresmikan kegiatan vaksinasi itu menyatakan terima kasih atas kesediaan Kodim 0279 Bantul yang memfasilitasi pelaksanaan vaksinasi tersebut.

Dr Masmin Afif mengemukakan, pandemi Covid-19 merupakan masalah bersama, segenap bangsa Indonesia dan bangsa-

bangsa lain di seluruh dunia. Penanggulangannya harus dilakukan secara bersama, karena tidak ada satu pihak pun yang mampu menangannya.

Kepala MAN 1 Bantul, Khoiriyatun SPd MSc, mengemukakan kegiatan bertajuk ‘Serbuan Vaksin Covid-19 Kodim 0279 Bantul’ diharapkan mampu mewujudkan siswa yang sehat, giat belajar dan berprestasi. Dari seluruh siswa MAN 1 Bantul sebanyak 582, yang divaksinasi 510 siswa. Sisanya, sudah mengikuti

vaksinasi di lingkungan masing-masing.

Sementara itu, 640 siswa SMAN 1 Imogiri Bantul mengikuti vaksinasi di sekolahnya, Sabtu (4/9). Penyelenggaraan vaksinasi tersebut hasil kerja sama dengan Kodim 0729 Bantul dengan target kuota 1.200.

Menurut Kepala SMAN 1 Imogiri, Tri Lestari SPd MPd, jumlah siswanya yang belum vaksin sebanyak 640 siswa. Tapi karena kuota dari Kodim 0729 Bantul 1.200, sehingga selebihnya untuk siswa MTsN 3 Bantul yang sekolahnya berdekatan dengan SMAN 1 Imogiri. Sisanya untuk masyarakat terdekat.

Sementara Danramil Imogiri, Kapten Czp Pangestu, menjelaskan jajaran TNI/Polri saat ini giat melakukan vaksinasi dengan sasaran siswa sekolah. Vaksin yang tersedia di Kodim 0729 Bantul 142.000, sehingga ditarget 24 September 2021 semua siswa SMA/SMK di Bantul sudah divaksin. **(No/Jdm)-d**



KR-Soeparno S Adhy

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tim medis Kodim 0279 Bantul.

MCCC Gelar Vaksinasi untuk Disabilitas

BANTUL (KR) - Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY menyelenggarakan vaksinasi bagi penyandang disabilitas di Balai Kalurahan Argosari Sedayu Bantul, Minggu (5/9). Kegiatan tersebut merupakan bentuk komitmen Muhammadiyah dalam upaya penanganan pandemi Covid-

19 dan pemerataan akses vaksinasi di Indonesia.

Kegiatan tersebut diinisiasi MCCC Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM) Muhammadiyah kerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI melalui Dinas Kesehatan DIY, RS PKU Muhammadiyah Gamping, Lazizmu DIY, didukung Tim Vaksinator dari RS PKU Gamping. Dalam kegiatan disediakan 450 dosis, difabel yang



KR-Judiman

Kegiatan vaksinasi bagi warga disabilitas di Argosari.

dipergunakan untuk difabel 300 dosis, sisanya untuk masyarakat terdekat.

Ketua PWM DIY, Isnawan, mengungkapkan tujuan vaksinasi ini untuk memperkuat sistem kesehatan masyarakat. “Vaksinasi ini untuk membangun kekebalan individu dan kekebalan kelompok, sehingga masyarakat terutama penyandang disabilitas bisa saling melindungi dari ancaman Covid-19,” ungkapnya.

Wakil PDM Bantul, H Suwandi DS, berharap kegiatan ini bermanfaat bagi warga penyandang disabilitas dan menambah percaya diri. Sementara Lurah Argosari Hidayaturrahman menambahkan, vaksinasi bertujuan untuk membentuk herd immunity, sehingga merupakan langkah mempercepat penurunan penyebaran kasus Covid-19. **(Jdm)-d**

Bank BPD DIY dan Kinerja Berkesinambungan

DI DALAM dalam bukunya ‘The Living Company’ (Harvard Business School Press, 1997), Arie de Geus memperkirakan rata-rata harapan hidup perusahaan adalah dua sampai tiga abad. Di negara-negara industri, hal itu sudah amat biasa terjadi. Di Finlandia misalnya, ada Nokia yang berusia 150 tahun, walau Nokia menekuni bisnis ponsel hanya sekitar 21 tahun. Kalau di Jerman, persisnya di Munich, mungkin Anda cukup familiar dengan nama Siemens.

Adakah perusahaan nasional yang berusia hingga ratusan tahun? Tentu saja ada. Hanya saja kebanyakan sudah terseok-seok dimakan usia, seperti beberapa pabrik gula warisan Belanda. Bank BRI bahkan telah berusia 125 tahun. Pertamina sudah berusia 63 tahun. Meski belum seabad, Pertamina sudah muncul di Fortune 500, artinya masuk 500 besar perusahaan di dunia dengan kondisi sehat.

Namun, adakah bank di Indonesia yang memiliki kinerja ‘Sangat Bagus’ dalam 25 tahun terakhir? Pertanyaan ini bisa terjawab melalui pemerinkatan (rating) tahunan yang dilakukan oleh lembaga independen Majalah Infobank. Sesuai rating yang dilakukan secara tahunan oleh Infobank, hanya terdapat 2 bank di Indonesia yang selama 25 tahun berturut-turut memiliki kinerja ‘Sangat Bagus’. Salah satunya adalah Bank BPD DIY.

Bank BPD DIY telah diberikan predikat ‘Sangat Bagus’ sejak tahun 1996 dan berturut-turut masih bertahan hingga tahun 2020. Bank BPD DIY menjadi bank dengan rata-rata skor tertinggi, yaitu 91,97 (Infobank Edisi No. 520, Agustus 2021, Vol. XLIII). Ini berarti, Bank BPD DIY mampu mempertahankan kinerja ‘Sangat Bagus’ pada setiap situasi dan kondisi ekonomi. Itu berarti pula, bank ini berhasil keluar dari tekanan tiga krisis besar yang melanda Indonesia dalam 24 tahun terakhir, yaitu krisis 1998, krisis 2008, dan saat ini ketika kita menghadapi krisis ekonomi dan kesehatan akibat Pandemi Covid-19. Infobank terakhir melakukan pemerinkatan atas hasil kinerja bank 2020.

Bank BPD DIY menutup 2020, setelah berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp 8,88 triliun, dengan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp 11,89 triliun, atau tumbuh sebesar 18,11% Pertumbuhan kredit dan DPK menopang kenaikan aset 7,72% menjadi Rp 14,71 triliun. Dari sisi profitabilitas, meski laba Bank BPD DIY terkoreksi 11,39% menjadi Rp 240,62 miliar, penurunannya masih di bawah rata-rata industri. Di tengah tekanan yang dialami industri perbankan akibat pandemi, Bank BPD DIY terus melakukan efisiensi operasional bisnis. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BO/PO) terjaga di posisi 74,07%. Sedangkan Net Interest Margin (NIM) tercatat 6,41%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri.

Harus diakui, tak mudah bagi industri perbankan untuk bertahan di masa krisis pandemi seperti saat ini. Selain harus menjaga pertumbuhan bisnis, mereka dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik atau good corporate governance (GCG) seoptimal mungkin. Karena itu, apresiasi patut diberikan kepada bank ini. Predikat éSangat Bagus tahun ini meneruskan tradisi 24 tahun sebelumnya, sehingga tahun ini genap 25 tahun secara sinambung mendapatkan predikat éSangat Bagus dari Majalah Infobank.

Pada 2021 ini, meskipun masih dalam tekanan ekonomi akibat pandemi, Bank BPD DIY telah menancapkan tekad untuk tetap tumbuh. Hingga bulan Juli 2021, Bank BPD DIY telah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 175,86 miliar. Pada Juli 2021, Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar Rp 13,93 triliun, dengan penyaluran kredit tercatat sebesar Rp 9,23 triliun, atau tumbuh sebesar 7,45% (year on year).

Sedangkan kredit bermasalah (Non Performing Loan/ NPL)

gross mampu ditekan pada angka 2,02%. Tingkat NPL Bank BPD DIY ini masih lebih baik dibandingkan dengan tingkat NPL industri. Bagi Bank BPD DIY yang termasuk ke dalam kategori bank BUKU 2, kinerja ini setidaknya mencerminkan beberapa hal. Pertama, bank dengan skala usaha relatif ékecil mampu pula menunjukkan kinerja memuaskan.

“Kecil itu indah,” kata Schumacher, terbukti Bank BPD DIY dengan lincah mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Kedua, bank-bank BUMD yang selama ini kebanyakan hanya beroperasi di daerah sendiri ternyata mampu bersaing dengan bank-bank skala nasional. Ia mampu menjadi tuan rumah di daerah sendiri, bahkan memiliki peluang dan tekad untuk menjadi pemenang di daerah sendiri (regional champion).

Ketiga, Bank ini beroperasi secara lokal, tidak dalam skala nasional, namun memiliki sumberdaya manusia yang tak kalah mumpuni dalam mendukung digitalisasi perbankan yang menjadi kunci keberhasilan sebuah bank saat ini. Hal ini sesuai dengan salah satu misinya mencapai sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, dan profesional. Dengan kisah keberhasilan kinerjanya, kita yakin Bank BPD DIY akan mampu mencapai misinya.

Bukankah Yogyakarta adalah daerah yang terdapat banyak manusia-manusia unggul dan terdidik? Oleh karena itu, atas capaian kinerja yang ‘Sangat Bagus’ ini, perlu bagi stakeholder untuk terus memberikan dukungan sepenuhnya bagi bank ini. Sebagai BUMD, bank ini juga memiliki misi sebagai agen pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM dan mendorong perekonomian daerah. Dari BUMD yang sehat akan dihasilkan pula dividen yang memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah.

Kuncinya, Bank BPD DIY harus mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk inovatif berbasis budaya. Salah satunya adalah dengan memberikan layanan digital secara optimal. Capaian menjadi bank dengan kinerja ‘Sangat Bagus’ selama 25 tahun berturut-turut ini merupakan kado terindah bagi Bank BPD DIY yang pada 2021 ini memasuki usianya yang ke-60. **(Ira)-d**

KR-Istimedia

Direktur Utama Bank BPD DIY, Santoso Rahmad.



ANTISIPASI PETANI KENA TIPU

Bupati: Pokoknya Ada Uang, Ada Barang

BANTUL (KR) - Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih melakukan panen raya bawang merah bersama Forum Komunikasi Petani Ngrembaka Nir Sambikala di area persawahan Malangan Kalurahan Srigading Kapanewon Sanden Bantul, Sabtu (4/9).

Panen bawang merah musim tanam (MT) II, dengan produksi mencapai 15 ton/hektare jauh lebih baik ketimbang MT I. Kelompok tani tersebut akan melakukan satu uji coba penanaman cabai *of season* atau luar musim. “Panen bawang merah di persawahan Malangan MT II hasilnya alhamdulillah lebih baik lebih bagus dari MT I. Produksinya mencapai 15 ton/ hektare,” ujar Halim didampingi pengurus Ketua Forum Petani Ngrembaka Nir Sambikala Sanden, H Abdul Mukhid.

Panen raya tersebut juga dihadiri Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul, Yus Warseno dan Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Bantul, Wildan Nafis SE. Halim mengungkapkan, panen MT II memberikan nilai lebih bagi petani. Selain harganya bagus bisa kisaran Rp 15.000/kg, produksinya jauh lebih baik. “Ini semakin meyakinkan kita semua, bahwa Bantul yang dipercaya sebagai salah satu kabupaten *food estate* atau kabupa-

ten yang memproduksi tanaman pangan di Indonesia,” ujar Halim.

Selain itu, Halim juga berpesan kepada kelompok tani hati-hati dalam bertransaksi dengan siapapun. “Hati-hati bertransaksi dengan siapapun, pokoknya ada uang ada barang, petani jangan sampai diombang-ambingkan atau menjadi korban,” tegasnya.

Terkait penanaman cabai tanam *of season* atau di luar musim, harapannya harganya lebih baik. Tapi tantangannya juga lebih berat mulai faktor cuaca, tanah, ketersediaan air

hingga hama. “Tapi petani Ngrembaka Nir Sambikala optimis dan pemerintah Bantul mendukung sepenuhnya. Selain itu DPPKP harus melakukan pendampingan yang lebih intensif,” ujarnya.

Sementara H Abdul Mukhid mengungkapkan, jika hasil panen MT II jauh lebih baik dibanding MT I. Baik dari sisi produksi dan harga jual di pasaran. “Alhamdulillah hasil panen MT II jauh lebih baik, Insya Allah petani di kawasan ini bisa panen semua dan mendapatkan keuntungan,” tuturnya. Program unggulan dari Kelompok Tani Ngrembaka Nir Sambikala Kapanewon Sanden ialah memberikan pinjaman bibit kepada anggotanya dan dikembalikan ketika panen raya. **(Roy)-d**



KR-Sukro Riyadi

H Abdul Mukhid menjelaskan hasil panen kepada Abdul Halim Muslih (baju putih).

Ternak Termasuk Sektor Pertanian Unggulan

BANTUL (KR) - Ternak merupakan salah satu dari sektor pertanian, sementara sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bantul. Maka pemerintah memiliki rencana jauh ke depan, untuk mengembangkan sektor pertanian yang lebih produktif berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut dikemukakan Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, saat meninjau Kelompok Ternak Pandan Mulyo di Pedukuhan Ngentak Poncosari Srandakan Bantul, Senin (6/9). Menurut Bupati, produksi ternak

merupakan sebuah aktivitas ekonomi dan tentu saja harus berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga ekonomi para peternak bisa memperoleh pendapatan yang lebih baik. Kelompok Ternak Pandan Mulyo sudah berdiri sejak lama dan termasuk kelompok ternak yang besar di Bantul. Karena itu kelompok ternak ini diharapkan bisa menjamin kesejahteraan para peternaknya.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Bantul membantu mesin Chopper yang bermanfaat untuk mencacah rumput, agar waktu proses pemberi-

an pakan bagi hewan ternak bisa dilakukan lebih cepat. “Dengan adanya mesin ini diharapkan produktivitas ternaknya di kelompok ini semakin baik dan bisa menekan biaya yang dikeluarkan, baik berupa uang maupun waktu,” pungkasnya.

Sementara Ketua Kelompok Ternak Pandan Mulyo, Jumadi, melaporkan kelompok ternak ini sudah berdiri sejak 1994. Saat ini jumlah kandangnya ada 120 kandang dan beranggota 160 orang petani. Sedangkan populasi sapinya sebanyak 295 ekor. **(Jdm)-d**